

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia berpeluang merebut pangsa pasar ikan hias dunia. Menurut Direktur Jenderal Perikanan Budidaya (2020), capaian nilai ekspor ikan hias Indonesia berpeluang untuk terus digenjot. Kontribusi ekonomi ikan hias terhadap nilai ekspor produk perikanan mencapai 0,66%. Kementerian Kelautan Perikanan akan mendorong strategi khususnya penguatan di hulu yakni dengan terus menggenjot produksi ikan hias bernilai ekonomis tinggi. Ada dua keunggulan, pertama potensi pengembangan dan varian komoditas bernilai ekonomis tinggi yang besar. Lebih dari 650 jenis ikan hias (tawar dan laut) ada di perairan kita. Tahun 2012 produksi ikan hias mencapai 938,47 juta ekor dan pada tahun 2018 naik menjadi 1,19 miliar ekor. Dari tahun 2012 sampai tahun 2018, produksi ikan hias nasional tumbuh rata-rata sebesar 5,05% per tahun.

Menurut Kementerian Kelautan Perikanan (2019), periode tahun 2014-2017 ikan hias mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Volume ikan hias yang dilalulintaskan antar provinsi di Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata 2 sebesar 27,51% pertahun. Pertumbuhan lima provinsi utama pensupply ikan hias air tawar nasional adalah Jawa Timur 53,65%, Banten 20,42%, Kalimantan Barat 11,23%, Kepulauan Riau 3,73% dan Sulawesi Tenggara 2,24%. Penyuplai ikan hias air laut terbesar adalah Jawa Timur 27,28%, Nusa Tenggara Barat 21,32%, Bali 19,04%, Sumatera Barat 7,58% dan Sulawesi Selatan 6,40%. Provinsi Jawa Timur memiliki potensi ikan hias baik tawar maupun laut yang lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi yang lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistika (Andini Mega Putri, 2021), mencatat

kinerja perdagangan ikan hias dalam kurun waktu 2012 sampai semester 1 tahun 2019 terus meningkat. Tahun 2012 nilai ekspor ikan hias mencapai US\$ 21,01 juta, sementara tahun 2018 mencapai US\$ 32,23 juta. Budidaya ikan hias merupakan salah satu usaha agribisnis yang sangat potensial di Indonesia, dapat dilihat dari lahan yang digunakan dalam budidaya ikan hias yang tidak terbatas. Komoditas ikan hias air tawar merupakan salah satu komoditas unggulan yang banyak diminati masyarakat. Salah satu komoditas unggulan yang hingga saat ini masih diminati adalah budidaya ikan koi (*Cyprinus carpio*) (Firdaus, 2010). Menurut Balai Riset Budidaya Ikan Hias (2019), Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penyumbang devisa ekspor ikan hias di Indonesia, salah satu ikan hias yang sampai saat ini relative stabil, baik harga, jumlah, dan peminatnya adalah ikan koi. Ikan koi banyak diminati karena mempunyai warna yang beranekaragam, mempunyai jenis yang beragam serta dapat mencapai ukuran yang besar. Selain itu keindahan koi dapat dinikmati di alam terbuka, kolam dalam rumah, kolam luar rumah maupun aquarium.

Menurut Direktur Jendral Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KPP, 2021) berharap kawasan budidaya Ikan hias koi yang ada di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur dapat dijadikan contoh untuk pengembangan budidaya ikan hias khususnya ikan koi yang mengutamakan kualitas ikan koi. Kawasan minapolitan perikanan budidaya di Blitar telah menjadi kawasan industrial. Sektor hulu dari wilayah ini telah terintegrasi dengan sektor hilir dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Keadaan ini yang mendukung dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Direktorat Jendral Perikanan Budidaya (DJBP) akan terus memperkuat infrastruktur pendukung seperti jalan produksi, saluran air dan jaringan listrik untuk menjadikan Blitar menjadi kawasan industri perikanan yang lengkap. Kabupaten Blitar merupakan

salah satu sentral ikan koi di Indonesia.

Budidaya ikan koi di Blitar sudah dimulai sejak tahun 1983 dan bertambah maju serta menjadi lahan usaha baru yang sangat menjanjikan bagi pembudidaya ikan dan para investor. Lebih dari 700 pembudidaya di Kabupaten Blitar membudidayakan ikan koi dengan luas areal 20,75 hektar dan tersebar di beberapa kecamatan (Lukita 2012).

Tabel 1 Wilayah Potensi Budidaya Perikanan Ikan Air Tawar Konsumsi Menurut Kecamatan, 2020

Kecamatan/ Sub-District	Desa Yang Ada Kolam/ Number of Village Had Fishpond	Pemilik Kolam/ Owner of Fishpond	Luas Baku/ Standart Area (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bakung	8	9	1
Wonotirto	1	7	1
Panggungrejo	10	35	2
Wates	7	15	1
Binangun	11	20	1
Sutojayan	11	105	19
Kademangan	7	87	4
Kanigoro	12	275	18
Talun	14	843	18
Selopuro	8	115	4
Kesamben	9	194	6
Selorejo	10	84	9
Doko	10	38	2
Wlingi	9	128	33
Gandusari	13	915	33
Garung	9	139	4
Nglegok	11	288	21
Sanankulon	12	301	26
Ponggok	15	190	8
Srengat	16	159	16
Wonodadi	11	235	29
Udanawu	12	128	27
Kabupaten Blitar	276	4320	283

Sumber: BPS Kabupaten Blitar

Blitar sudah dikenal oleh pedagang maupun penggemar sebagai sentra budidaya ikan koi dan telah memiliki pasar yang cukup luas, bahkan untuk wilayah Jakarta, Bandung, Bogor, Surabaya, Semarang dan Bali. Meningkatnya jumlah

pembudidaya di Kabupaten Blitar dari tahun ke tahun maka suatu saat pembudidaya akan berhadapan dengan masalah penyaluran hasil usaha budidayanya. Besarnya transaksi ikan koi di Kabupaten Blitar membuat pemerintah pusat menjadikan Kabupaten Blitar sebagai satu-satunya kawasan minapolitan bisnis ikan hias jenis koi di Indonesia.

UD. Duta Koi Sejahtera yang terletak di Desa Modangan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar adalah salah satu bisnis ikan hias koi. Lokasinya yang terletak di Blitar yang merupakan sentra ikan koi memberikan keuntungan dan peluang didalam mengembangkan bisnis sector perikanan budidaya air tawar. Hal ini disebabkan daya dukung dan fasilitas memadai, sehingga daerah tersebut memiliki potensi besar dalam kegiatan perikanan budidaya perikanan.

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat bersaing di dalam bisnis, pada umumnya perusahaan yang bergerak dibidang produksi, penjualan, pendidikan, jasa dan bidang lainnya tidak lepas dari problematika manajemen, termasuk pada bisnis ikan hias koi di Kabupaten Blitar banyak bisnis yang hanya melakukan transaksi jual beli tanpa menerapkan sistem dan tata kelola manajemen yang baik sebagai Analisa kelayakan usaha yang dimiliki. Salah satu permasalahan ini terjadi pada UD. Duta Koi Sejahtera sebagai pelaku unit bisnis ikan koi yang telah berkembang pesat perusahaan mempunyai tujuan untuk tetap hidup dan berkembang, dengan cara mempertahankan dan meningkatkan keuntungan.

Salah satu cara untuk menyelesaikan problematika pada pemilik bisnis ikan koi dalam mengetahui posisi perusahaan yang dimiliki adalah melakukan analisis usaha untuk melihat kelayakan perusahaan dan strategi pengembangan dalam mempertahankan kelangsungan bisnis tersebut. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai analisis usaha, faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan,

kelemahan, peluang, dan ancaman serta strategi apa yang menjadi prioritas untuk diimplementasikan bagi pemasaran UD. Duta Koi Sejahtera.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan bisnis ikan koi pada UD. Duta Koi Sejahtera ?
2. Bagaimana strategi pengembangan UD. Duta Koi Sejahtera dalam perkembangan bisnis ikan hias?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kelayakan bisnis ikan koi pada UD. Duta Koi Sejahtera.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan UD. Duta Koi Sejahtera.dalam perkembangan bisnis ikan hias.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk melatih, menerapkan, meningkatkan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapat dalam proses perkuliahan.
2. Bagi pihak UD. Duta Koi Sejahtera: penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan dalam melakukan strategi pemasaran dalam perkembangan bisnis.
3. Bagi Program Studi Manajemen Agribisnis: penelitian ini dapat menjadi masukan bagi program studi dan memberikan informasi tambahan yang berguna bagi mahasiswa/i.